

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGEMUDI MAXIM DI KOTA BANDAR LAMPUNG PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Irfan Aditia¹, Abizar², Ruslaini³, Ulil Albab⁴

Univesitas Muhammadiyah Lampung¹²³⁴

irfanaditia962@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan pengemudi Maxim di Kota Bandar Lampung berdasarkan lima dimensi maqashid syariah: pemeliharaan agama (din), jiwa (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan harta (mal). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 30 informan pengemudi Maxim yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi sebagai pengemudi ojek daring Maxim masih belum secara menyeluruh memenuhi prinsip maqashid syariah. Hambatan utama ditemukan pada aspek pemeliharaan jiwa (hifz al-nafs) dalam hal kelelahan fisik dan tekanan psikologis, dan pemeliharaan harta (hifz al-mal) dengan realita pendapatan fluktuatif yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar. Meskipun demikian, ditemukan juga bentuk adaptasi dan perbedaan persepsi dalam menghadapi tantangan yang ada. Penelitian ini merekomendasikan intervensi kebijakan dari perusahaan dan pemerintah untuk mendukung kesejahteraan pengemudi secara keseluruhan berbasis nilai Islam.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Pengemudi Ojek Daring, Maqashid Syariah, Ekonomi Islam, Bandar Lampung

ABSTRACT

This research aims to analyze the welfare level of Maxim drivers in Bandar Lampung City based on five dimensions of maqashid syariah: the preservation of religion (din), life (nafs), intellect ('aql), lineage (nasl), and wealth (mal). The research method employed is qualitative with a phenomenological approach. Data were obtained through in-depth interviews with 30 Maxim driver informants selected purposively. The research findings indicate that the profession as an online motorcycle taxi driver for Maxim has not yet comprehensively fulfilled the principles of maqashid syariah. The main obstacles were found in the aspect of life preservation (hifz al-nafs) regarding physical fatigue and psychological pressure, and wealth preservation (hifz al-mal) with the reality of fluctuating income that results in unmet basic needs. Nevertheless, forms of adaptation and differences in perception in facing existing challenges were also discovered. This research recommends policy interventions from companies and government to support overall driver welfare based on Islamic values.

Keywords: Welfare, Online Motorcycle Taxi Drivers, Maqashid Syariah, Islamic Economics, Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor transportasi di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung. Layanan ojek daring seperti Maxim menjadi alternatif transportasi yang diminati masyarakat karena efisiensi dan keterjangkauannya (Nursal et al. 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, para pengemudi Maxim menghadapi tantangan kesejahteraan yang kompleks, seperti pendapatan yang fluktuatif, jam kerja yang panjang, dan minimnya perlindungan sosial (Hoar and Nitsae 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana

pekerjaan ini dapat memenuhi kebutuhan dasar pengemudi sesuai dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*.

Maqashid syariah, sebagai kerangka normatif dalam Islam, menekankan pemeliharaan lima aspek utama kehidupan: agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*) (Muzlifah 2013). Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi apakah pekerjaan sebagai pengemudi ojek daring mampu memenuhi kelima aspek tersebut. Agar analisis *maqashid syariah* dapat diterapkan secara konkret, setiap dimensi tersebut diukur dalam realitas kerja pengemudi ojek daring. Pada aspek agama (*din*) dapat dilihat dari kemampuan menjalankan salat tepat waktu, dan kebebasan untuk berhenti sejenak saat adzan, lingkungan kerja yang tidak menghalangi aktivitas ibadah menunjukkan bahwa dimensi agama tetap terjaga. Pemeliharaan jiwa (*nafs*) berkaitan dengan keselamatan kerja, risiko kelelahan, dan tekanan mental akibat jam kerja dan pendapatan. Pemeliharaan akal (*aql*) dapat dilihat dari akses terhadap pelatihan, literasi digital, atau kesempatan peningkatan kapasitas diri (Arifyanto n.d.). Selanjutnya, jika pengemudi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak atau terlalu sibuk untuk hadir dalam kehidupan keluarga, maka ini menunjukkan dimensi pemeliharaan keturunan (*nasl*) tidak terjaga dengan baik, dan terakhir pada aspek pemeliharaan harta (*mal*) ketika pengemudi mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, maka dimensi ini belum sepenuhnya terpenuhi.

Studi oleh (Safitri and Shalia 2024) menunjukkan bahwa meskipun beberapa pengemudi merasa kebutuhan dasarnya terpenuhi, masih terdapat informan yang menganggap pendapatan mereka belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian, sehingga aspek *maqashid syariah* belum sepenuhnya tercapai. Penelitian lain oleh (Mariano et al. 2023) mengungkapkan bahwa pengemudi ojek daring belum mampu memenuhi seluruh aspek *maqashid syariah*, terutama dalam pemeliharaan agama dan keturunan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik kerja pengemudi ojek daring dengan prinsip-prinsip kesejahteraan dalam Islam. Namun, hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis kesejahteraan pengemudi Maxim di Kota Bandar Lampung dalam perspektif *maqashid syariah*, sehingga diperlukan studi yang mendalam untuk mengisi kekosongan tersebut.

Kondisi sosial-ekonomi pengemudi Maxim di Bandar Lampung juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan tarif dan persaingan antarplatform. Penelitian oleh (Hoar and Nitsae 2024) menunjukkan bahwa dalam industri ojek daring, persaingan antara perusahaan seperti Gojek, Maxim, dan Grab sangatlah ketat. Masing-masing platform menawarkan berbagai promosi, diskon, dan layanan tambahan. Dalam persaingan antar platform, seperti disebutkan dalam penelitian oleh (Ruslaini et al. 2021) bahwa Bisnis atau platform ojek daring seharusnya semakin lama akan semakin maju dan berkembang, hal ini tentunya perlu skill manajerial yang baik dan upaya menumbuhkan para karyawan/driver yang profesional dan terbentuknya tim yang solid, serta di dukung dengan aplikasi teknologi pemasaran yang memadai, sehingga tujuan usaha akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan pengemudi Maxim di Kota Bandar Lampung berdasarkan lima aspek *maqashid syariah*. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan



ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam konteks ekonomi digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dan perusahaan penyedia layanan ojek daring dalam merumuskan strategi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi kesejahteraan pengemudi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Sugiyono 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan makna yang dirasakan langsung oleh para pengemudi Maxim dalam menjalani pekerjaannya. Informan penelitian berjumlah 30 orang, yang dipilih secara purposive. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kondisi sosial-ekonomi pengemudi Maxim di Kota Bandar Lampung. Kriteria purposive sampling dalam penelitian ini mencakup variasi usia, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, durasi kerja harian, serta lama menjadi mitra Maxim. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai latar belakang dan kondisi kehidupan pengemudi dapat terwakili, sehingga dinamika kesejahteraan berdasarkan lima aspek *maqashid syariah* dapat tergambarkan secara lebih menyeluruh.

Selain itu, tidak adanya data resmi atau jumlah pasti populasi pengemudi Maxim di Bandar Lampung menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan jumlah informan. Dalam konteks populasi yang tidak teridentifikasi secara formal, pendekatan purposive sampling yang berfokus pada kedalaman informasi dan keragaman pengalaman dianggap lebih relevan dibandingkan pendekatan kuantitatif yang menekankan representasi statistik. Oleh karena itu, jumlah 30 informan dianggap memadai karena pada tahap akhir wawancara telah ditemukan kejenuhan data (*data saturation*), yaitu tidak munculnya informasi baru yang signifikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan *member check* kepada informan yang telah diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesejahteraan pengemudi Maxim di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah*. Lima aspek utama *maqashid syariah* (Firdaus and Sahputra 2022) yaitu pemeliharaan agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-‘aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*) dianalisis berdasarkan data hasil wawancara terhadap 30 informan dengan latar belakang dan status kerja yang beragam.

Tabel 1. Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Informan %
Lama bekerja sebagai pengemudi Maxim	Lebih dari 1 tahun	30	100%



Berdasarkan tabel 1 diatas, seluruh informan (100%) telah bekerja lebih dari satu tahun, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman cukup untuk merefleksikan kondisi kesejahteraan dalam jangka menengah.

Tabel 2. Berdasarkan Status Bekerja

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Informan
Status Pekerjaan	Penuh Waktu	20	66%
	Paruh Waktu	10	34%

Berdasarkan tabel 2 diatas, 20 dari 30 informan merupakan pekerja penuh waktu dan sisanya pekerja paruh waktu. Pengemudi penuh waktu cenderung mengalami beban kerja lebih tinggi, sementara pengemudi paruh waktu, terutama yang memiliki pekerjaan utama lain atau mahasiswa, menunjukkan ketahanan terhadap tekanan ekonomi karena tidak bergantung sepenuhnya pada penghasilan dari aplikasi.

Tabel 3. Berdasarkan Status Pernikahan

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Informan
Status Pernikahan	Menikah	24	80%
	Belum Menikah	6	20%

Pada tabel 3, 24 informan berstatus sudah menikah, informan yang sudah menikah memiliki tanggung jawab nafkah dan pendidikan anak, mereka cenderung bekerja lebih lama dan mengalami tekanan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sebaliknya, informan lajang lebih fleksibel dalam mengatur waktu ibadah dan alokasi penghasilan.

Tabel 4. Berdasarkan Tanggungan

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Informan
Berapa banyak orang yang harus ditanggung	Tanpa tanggungan	6	20%
	1 Orang	5	17%
	2 Orang	9	30%
	>2 Orang	10	33%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat variasi jumlah tanggungan, semakin banyak tanggungan, semakin besar tekanan finansial dan psikis yang dirasakan oleh pengemudi. Informan dengan tanggungan lebih dari dua orang umumnya melaporkan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan primer dan pendidikan anak, bahkan mengorbankan waktu istirahat dan ibadah. Dari profil diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan merupakan pekerja penuh waktu dengan latar belakang sebagai kepala keluarga atau penopang utama dalam rumah tangga. Terdapat pula variasi status sosial seperti mahasiswa, pekerja paruh



waktu, hingga guru honorer. Sebagian besar informan sudah bekerja lebih dari satu tahun, menunjukkan tingkat pengalaman yang cukup untuk menggambarkan dinamika kerja dan kesejahteraan dalam jangka menengah. Keberagaman latar belakang ini memungkinkan analisis fenomenologis yang lebih mendalam, terutama dalam mengaitkan pengalaman pribadi dengan aspek – aspek maqashid syariah (Yahya et al. 2024).

Aspek pemeliharaan agama (*din*) mencerminkan sejauh mana pengemudi dapat menjaga ibadah wajib, khususnya salat lima waktu, dalam keseharian mereka bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan pekerjaan sebagai pengemudi Maxim memberikan fleksibilitas dalam beribadah. Aplikasi dapat dinonaktifkan kapan saja sehingga memungkinkan pengemudi melaksanakan salat. Namun, terdapat dinamika dalam praktiknya. Sebanyak 63% atau 19 pengemudi mengungkapkan sering menghadapi dilema saat waktu salat bertepatan dengan jam sibuk, terutama pada salat dzuhur dan ashar. Mereka memilih untuk menunda ibadah demi mengejar orderan, sebagaimana diungkapkan oleh Informan Y, *“Mungkin di jam sibuk seperti dzuhur dan ashar, kita agak menunda sholat, karena memang jam ramai orderan, sayang kalau terlewat, banyak tanggungan (nafkah, utang, dll) juga soalnya.”*

Disisi lain, 37% atau 11 pengemudi, khususnya pengemudi paruh waktu, tetap berupaya menjaga waktu salat meski sedang jam ramai. Mereka menonaktifkan aplikasi sementara untuk beribadah. Hal ini diungkapkan Informan S, seorang pengemudi paruh waktu, *“Sholat 5 waktu masih aman mas, walau di waktu dzuhur dan ashar itu memang jam sibuk karena customer pulang sekolah/pulang kerja, tapi rejeki sudah diatur, selesai sholat masih bisa dapat, saya juga hanya untuk tambah pendapatan dan mengisi waktu luang.”* Data ini menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu kerja di platform digital seperti Maxim dapat mendukung pemeliharaan agama, namun tetap bergantung pada motivasi pribadi, tekanan ekonomi, dan tujuan bekerja dari masing-masing individu.

Aspek pemeliharaan jiwa (*nafs*) berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan jiwa pengemudi, baik secara fisik maupun mental. Sebanyak 80% pengemudi mengeluhkan kelelahan fisik akibat bekerja berjam-jam di jalanan, baik yang bekerja penuh waktu maupun paruh waktu. Seperti diungkapkan oleh Informan I, *“Naik motor keliling kota seharian lumayan mengurus tenaga juga sih mas, ya pegel-pegel sih badan.”* Keluhan serupa juga datang dari pengemudi paruh waktu seperti Informan D, *“Capek jugalah mas walau ngga full narik juga, pegel kalo duduk di motor terus.”* Sementara itu, dari sisi psikologis, 73% pengemudi mengalami tekanan emosional akibat pendapatan yang tidak menentu serta beban tanggungan hidup dan utang. Salah satunya disampaikan oleh Informan R, *“Lumayan stress mas, orderan tidak pasti, pendapatan tidak pasti, keluarga butuh makan, ditambah ada cicilan yang harus dibayar.”* Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun profesi ini memberikan kebebasan waktu, aspek kesejahteraan jiwa belum sepenuhnya terjamin, bahkan menjadi beban tersendiri bagi sebagian besar pengemudi.

Berikutnya pada aspek pemeliharaan akal, dalam konteks ini berkaitan dengan peluang pengemudi untuk mengakses pengembangan wawasan atau keterampilan baru. Seluruh pengemudi menyatakan bahwa tidak ada pelatihan formal dari perusahaan yang mereka terima. Namun, 13 informan (44%) secara mandiri melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai media seperti YouTube, artikel daring,



atau aktivitas di kampus (bagi pengemudi mahasiswa). Sementara 17 pengemudi (56%) lainnya tidak melakukan pengembangan diri karena berbagai alasan, seperti kelelahan, usia lanjut, atau kurangnya minat. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran atau kesempatan aktual untuk pengembangan kapasitas kognitif di kalangan pengemudi Maxim, dan lemahnya peran perusahaan dalam mendukung hal ini.

Pada aspek pemeliharaan keturunan (*nasl*) indikator yang dilihat adalah kemampuan pengemudi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dari total informan, terdapat 15 pengemudi yang telah memiliki anak usia sekolah. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti diungkapkan Informan F, *"Alhamdulillah anak bisa sekolah mas, walau keuangan sering pas-pasan, jadi memang harus full narik untuk kebutuhannya."* Hal ini mencerminkan bahwa meskipun kebutuhan pendidikan anak tetap diupayakan, namun pengemudi harus bekerja ekstra keras, bahkan nyaris tanpa waktu istirahat, untuk memenuhinya. Sementara informan lainnya belum memiliki anak usia sekolah atau belum menikah.

Aspek terakhir yaitu pemeliharaan harta (*mal*) mengukur kemampuan pengemudi dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Berdasarkan wawancara, 67% atau 20 pengemudi (seluruhnya pengemudi full time) menyatakan bahwa pendapatan mereka belum mencukupi kebutuhan dasar. Seperti yang disampaikan Informan S, *"Pas-pas an mas, malah banyak tidak cukupnya, karena tidak menentu, bisa hari ini rame tetapi besok sepi, jadi dapat uangnya juga tidak menentu, bingung terkadang mengatur keuangannya, kebutuhan dapur, sekolah anak, belum lagi perawatan kendaraan."* Sebaliknya, 10 informan (33%) merasa pendapatan dari Maxim cukup, karena mereka tidak menggantungkan hidup sepenuhnya dari pekerjaan ini, seperti pengemudi paruh waktu dan mahasiswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa aspek *hifz al-mal* belum dapat terpenuhi secara optimal bagi sebagian besar pengemudi Maxim, terutama yang menggantungkan penghasilan penuh dari pekerjaan ini. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip maqashid syariah yang menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai bagian dari hak asasi manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi Maxim di Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya mampu memenuhi prinsip-prinsip maqashid syariah secara menyeluruh. Aspek yang paling tidak terpenuhi terlihat pada pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*) dan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*). Ketiadaan pendapatan tetap membuat pengemudi harus bekerja dalam waktu yang panjang untuk mengejar pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga menimbulkan kelelahan fisik dan tekanan psikologis. Kondisi ini tidak hanya mengancam keselamatan kerja, tetapi juga berdampak pada stabilitas emosional serta hubungan sosial pengemudi dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek pemeliharaan agama (*hifz al-din*) juga menunjukkan adanya tantangan, meskipun sebagian besar pengemudi tetap melaksanakan kewajiban ibadah, namun beberapa di antaranya mengalami kendala dalam menyesuaikan waktu ibadah dengan sistem kerja berbasis permintaan pelanggan. Ini menyebabkan praktik keagamaan, seperti salat tepat waktu, kadang tertunda. Sementara itu, pemeliharaan akal (*hifz al-aql*) belum berjalan optimal karena para pengemudi umumnya belum mendapatkan akses maupun



dukungan untuk mengikuti pelatihan keterampilan tambahan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka di masa depan. Aspek pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*) relatif lebih baik karena sebagian besar pengemudi tetap mampu menyekolahkan anak-anak mereka, namun tantangan dalam pemenuhan kebutuhan penunjang pendidikan seperti alat belajar, biaya tambahan, dan gizi anak masih menjadi beban tersendiri.

Untuk memperbaiki kondisi ini, diperlukan upaya yang lebih konkret dari pihak perusahaan dan pemerintah. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan tarif minimum yang adil, menyediakan insentif bagi pengemudi di luar jam sibuk, dan memberikan ruang pengembangan diri melalui pelatihan yang terstruktur. Fitur pendukung ibadah seperti jeda otomatis dalam aplikasi saat waktu salat juga bisa menjadi opsi inovasi untuk menunjang keseimbangan spiritual. Di sisi lain, pemerintah perlu memperkuat regulasi perlindungan sosial bagi pengemudi transportasi daring sebagai bagian dari sektor informal. Bantuan dalam bentuk subsidi pendidikan anak, perluasan akses BPJS, serta dialog terbuka dengan komunitas pengemudi juga penting untuk memastikan kebijakan yang diterapkan relevan dengan kebutuhan riil mereka. Dengan adanya kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan pengemudi sendiri, maka diharapkan kesejahteraan para pengemudi Maxim dapat ditingkatkan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan, sejalan dengan nilai-nilai maqashid syariah yang menempatkan manusia sebagai subjek utama yang perlu dijaga keberlangsungan hidupnya secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifyanto, Gatot Teguh. "Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Konseptual Dalam Ekonomi Dan Keuangan Islam Kontemporer."
- Chandra, Felix. "The Effect of Compensation and Perceived Organizational Support on the Performance of Maxim Drivers." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 2926-2933.
- Dalimunthe, Ritha F., and M. SE. "THE INFLUENCE OF COMPENSATION AND OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON ONLINE OJEK DRIVER PERFORMANCE PRODUCTIVITY IN MEDAN CITY (Study of Go-Jek, Grab, and Maxim Online Ojek Drivers)." *Strategic Management Business Journal* (2023).
- Firdaus, Muhammad Irkham, and Jaya Sahputra. 2022. "Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam." *TAFALQUH* 7(1): 65-75.
- Hoar, Maria Magdalena, and Maxianus Nitsae. 2024. "EFISIENSI PENGEMUDI TRANSPORTASI ONLINE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA DRIVER MAXIM KOTA KUPANG)." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3(4).
- Ishaq, Risa Maulana, and I. Gde Agoes Caskara Surya Putra. "An Analysis of Maxim Relevance by Main Character in Taxi Driver Film." *Austronesian: Journal of Language Science & Literature* 2, no. 2 (2023): 86-96.
- Mariano, Enjelita, Viviana Amkeun, Novita Bau, and Yohanes Pemandi Lian. 2023. "Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online Maxim-Bike." *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(4): 33-59.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Maharani, Antyanadea, Sutrisno Sutrisno, Ahmad Khoirul Muslimin, and Joshua Christian.



- "PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA DRIVER MAXIM KOTA MALANG." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* 3, no. 2 (2023): 1588-1595.
- Muzlifah, Eva. 2013. "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam." *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3(2): 73-94.
- Nursal, M Fadhlil, Muhammad Richo Rianto, Heni Rohaeni, and Farhan Saputra. 2023. "Pengaruh Electronic Word of Mouth (EWOM) Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli Pada Jasa Transportasi Online Maxim Di Kota Bekasi." *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 1(3): 111-18.
- Ruslaini, Ruslaini, Abizar Abizar, Nina Ramadhani, and Imam Ahmad. 2021. "Peningkatan Manajemen Dan Teknologi Pemasaran Pada Umkm Ojesa (Ojek Sahabat Wanita) Dalam Mengatasi Less Contact Ekonomi Masa Covid-19." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 139-44.
- Selan, Arwadi Misam, Anderias Umbu Roga, Noorce Christiani Berek, and Luh Putu Ruliati. "The Relationship Between Physical And Mental Workload On Job Fatigue In Maxim Car Drivers In Kupang City In 2024." *Jurnal Medisci* 2, no. 2 (2024): 130-137.
- Safitri, Meilinda, and Lika Shalia. 2024. "DINAMIKA HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM MEMILIH MAXIM DI BANDAR LAMPUNG." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 9(2): 175-81.
- Sugiyono. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yahya, Wardah, Syifa Maharani, Nur Athif Amanullah, and Mochammad Hizba Syahriandro. 2024. "Analisis Pemahaman Pengusaha Muslim Terhadap Prinsip-Prinsip Bisnis Islam Menggunakan Pendekatan Fenomenologi Kualitatif." *Journal of Social and Economics Research* 6(1): 1885-93.

